

## KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19: STUDI KASUS DI PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA PEKANBARU

Lasiah Susanti<sup>1\*</sup>, Ikhsan Julian<sup>2</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Riffinola M.Venesia<sup>2</sup>,  
Yohana Novelia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas  
Abdurrah Pekanbaru

<sup>2</sup>Program Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas  
Abdurrah Pekanbaru

\*)Email Korespondensi: lasiah.susanti@univrab.ac.id

**Abstract: Covid-19 Health Protocol Compliance: A Case Study in Sidomulyo Rawat Inap Public Health Centre 2022.** *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* pandemic is an ongoing global pandemic for the last 2 year. Covid-19 health protocol policy were implemented as a preventive measure. However, after 2 years, lot of people disobey the protocol. This behavior accelerating case transmission. Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap located in Tampan district, with highest Covid 19 case number. This study purpose is to know health protocol compliance after 2 years pandemic. The study were observational with cross sectional design. Using accidental sampling technique. Health protocol compliance were measured by questionnaire about hand hygiene, mask using, and physical distancing. As the results, overall community compliance for hand hygiene, mask using, and physical distancing were low (19,03%). Nevertheless, 73,9% is compliance to using mask.

**Keywords :** Covid 19, Health protocol policy, compliance

**Abstrak: Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru : 2 Tahun Pandemi.** Pandemi *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* sudah berlangsung hingga 2 tahun. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran pandemi diantaranya menerapkan protokol kesehatan. Setelah 2 tahun pandemi banyak masyarakat mengabaikan protokol kesehatan. Hal ini menyebabkan percepatan penularan kasus, sehingga masa inkubasi penyakit menjadi semakin pendek. Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap terletak di Kecamatan Tampan termasuk memiliki jumlah sebaran kasus COVID-19 tertinggi di Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan setelah 2 tahun pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner tentang perilaku protokol kesehatan penggunaan masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak, menghindari berjabat tangan, membawa *handsanitizer* dari rumah. Hasilnya didapat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan seluruh protokol kesehatan COVID-19 termasuk rendah yaitu hanya 19,03%. Meskipun, mayoritas memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan masker ketika keluar rumah yaitu sebanyak 73,9%.

**Kata Kunci :** Covid-19, Protokol Kesehatan, Kepatuhan

### PENDAHULUAN

Angka kejadian *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* memang tidak setinggi di awal kemunculannya. Namun, pandemi belum juga usai, dapat dilihat dari angka kejadian COVID-19 yang

fluktuatif. Pertengahan Juli tahun 2021, Indonesia mengalami puncak kejadian COVID-19 dengan penambahan kasus harian saat itu tercatat sebesar 56.757 kasus. Sejak itu, jumlah kasus terus menurun hingga minggu keempat

Desember, menjadi <200 kasus perhari . Awal tahun 2022, kembali terjadi peningkatan kasus seiring terdeteksinya varian baru virus yaitu Omicron. Puncaknya terjadi pada minggu ketiga Februari, penambahan kasus harian mencapai 64.718 kasus perhari. Tidak hanya peningkatan kasus, proses penularan juga terjadi semakin cepat, masa inkubasi penyakit menjadi semakin pendek dari 14 haru menjadi 10 hari (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Selain karena keberadaan varian baru, fenomena ini kemungkinan juga disebabkan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan hal ini, yaitu masih ditemukan yang tidak patuh dalam menghindari kerumunan (22%), tidak menjaga jarak minimal 2 meter (23%), dan tidak mengurangi mobilitas (24%). Selain itu, ditemukan juga kepatuhan responden di wilayah Jawa-Bali lebih tinggi dibandingkan Luar Jawa-Bali dalam melaksanakan protokol kesehatan, didapatkan masih banyak yang belum patuh dalam menghindari kerumunan (34%), menjaga jarak minimal 2 meter (36%), dan mengurangi mobilitas (36%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Abainya perilaku masyarakat disebabkan banyak yang menganggap bahwa pandemi sudah mereda. Selain itu pelanggaran aturan perjalanan, dan berkurangnya penerapan sanksi bagi yang tidak patuh juga menjadi kontributor (Susilaradeya, et al., 2020). Badan Pusat Statistik melakukan survei alasan masyarakat melanggar protokol

## **METODE**

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru pada bulan Januari-Februari 2022. Populasi penelitian ialah masyarakat berusia lebih dari 17 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. Teknik sampling yang digunakan adalah

kesehatan. Hasilnya didapat alasan yang dikemukakan ialah merasa jenuh dengan pandemi (61,2%), merasa tidak nyaman (46%), dan merasa situasi sudah aman (32%), yakin tidak tertular (24,2%), tidak ada sanksi (22,7%), mengikuti orang lain (21,6%), terpengaruh berita hoaks (17,3%), pekerjaan menjadi sulit (14,2%), aparat tidak memberi contoh (8,8%), alasan lainnya (1,6%) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru menjadi salah satu dari empat Puskesmas yang melingkupi wilayah kecamatan Tampan, kecamatan dengan penduduk terpadat di Kota Pekanbaru. Kecamatan Tampan juga menjadi kecamatan dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi di kota Pekanbaru, dengan sebagian besar kasus ditemukan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru (Pemerintah Kota Pekanbaru & Politeknik Caltex Riau, 2022). Sebuah studi dilakukan pada 10 subyek penelitian di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru, didapatkan hasil 7 dari 10 subyek tidak selalu menggunakan masker saat berpergian dan hanya 3 dari 10 orang yang mengaku masih mematuhi protokol kesehatan secara lengkap. Padahal edukasi berupa penyuluhan, konseling, leaflet, poster, penyediaan tempat cuci tangan, penyediaan masker telah dilaksanakan oleh Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebagai upaya utama mencegah penyebaran kasus terutama di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru.

*Accidental sampling* selama 2 minggu pada tanggal 24 Januari 2022 - 5 Februari 2022 dan didapatkan 203 subyek penelitian.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara langsung dengan subyek penelitian. Kuesioner disadur dari penelitian Hakim (2021) berisikan pertanyaan mengenai kepatuhan subyek penelitian dalam melaksanakan protokol kesehatan

COVID-19 yaitu mencuci tangan ketika kembali ke rumah, menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari berjabat tangan, membawa *hand sanitizer* ketika bepergian. Pilihan jawaban dalam kuesioner : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Responden dinyatakan patuh terhadap protokol kesehatan jika menjawab dengan selalu untuk semua pertanyaan. Data yang didapat dihitung frekuensi dan distribusi dari masing perilaku berdasar pilihan jawaban, dan dihitung tingkat

kepatuhan berdasarkan jumlah responden yang menjawab selalu (Hakim, 2021).

## HASIL

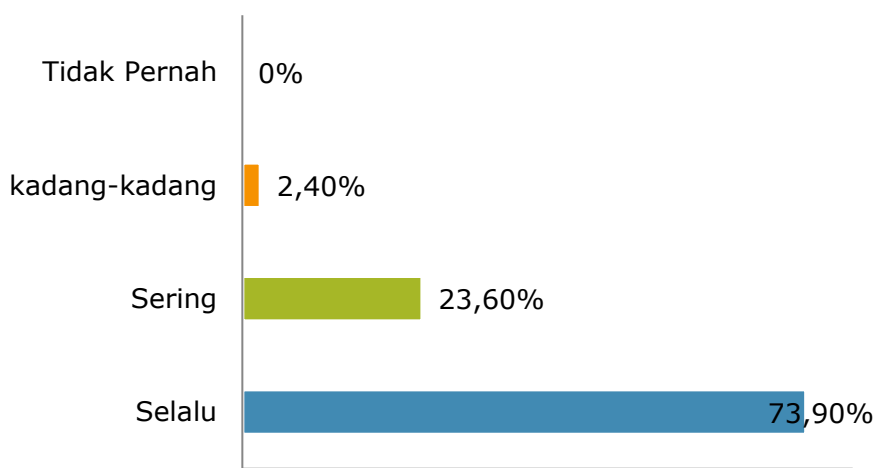
Berdasarkan data yang didapat, ditemukan hasil karakteristik demografi subyek adalah mayoritas perempuan (62,56%), mayoritas berada di kelompok usia 16-29 tahun (35,96%), mayoritas bekerja mengurus rumah tangga (37,93%). Rincian karakteristik demografi subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Karakteristik demografi	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Pria	76	37,44
Wanita	127	62,56
Total	203	100
<b>Usia</b>		
16-29 tahun	73	35,96
30-39 tahun	40	19,7
40-49 tahun	32	15,76
50-60 tahun	34	16,75
60-80 tahun	24	11,83
Total	203	100
<b>Pekerjaan</b>		
Mengurus Rumah Tangga	77	37,93
Karyawan Swasta	48	23,64
PNS	17	8,37
Wiraswasta	18	8,86
Mahasiswa	36	17,73
Pelajar	1	0,49
Karyawan Tidak Tetap	1	0,49
Pensiunan	5	2,46
Total	203	100

Dari 6 perilaku penerapan protokol kesehatan yang diteliti dalam studi ini, penggunaan masker memiliki nilai kepatuhan tertinggi. Terdapat 150 responden (73,6%) menjawab selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan tidak ada yang tidak pernah menggunakan masker ketika keluar

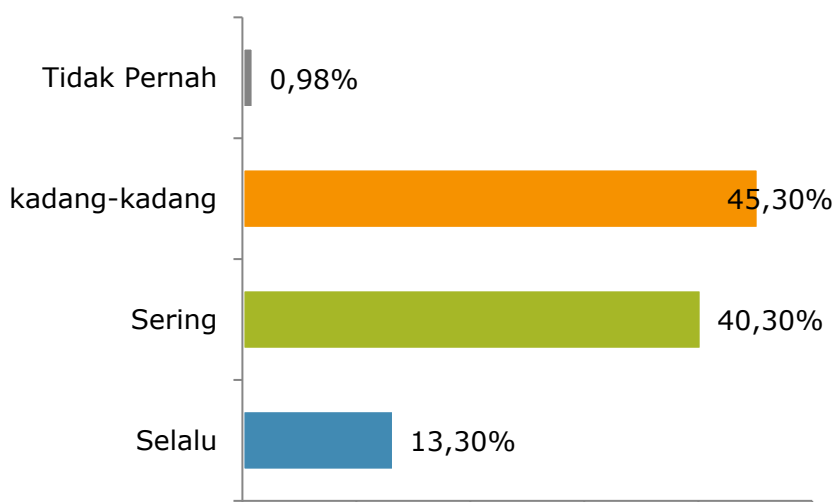
rumah. Namun, yang menjadi catatan, masih ada 48 responden (23,6%) yang menjawab sering dan 5 orang (2,4%) yang menjawab kadang-kadang. Rincian jawaban responden untuk penerapan perilaku penggunaan masker dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Penerapan Perilaku Menggunakan Masker Saat Keluar Rumah Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan perilaku mencuci tangan saat kembali ke rumah tergolong rendah. Data menunjukkan hanya 27 responden (13,30%) yang menjawab selalu mencuci tangan saat kembali ke rumah sehabis bepergian. Mayoritas responden (92 responden, 46%) menjawab kadang-

kadang, diikuti dengan 82 orang responden (40%) menjawab sering, serta masih ada 2 orang (0,98%) yang menjawab tidak pernah. Rincian penerapan perilaku cuci tangan saat kembali ke rumah dapat dilihat pada gambar 2

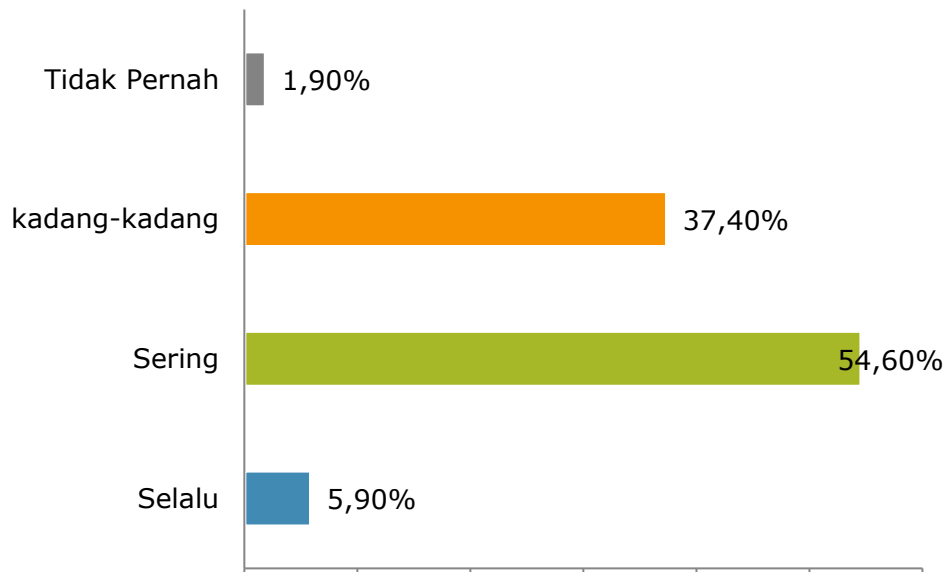


**Gambar 2. Penerapan Perilaku Mencuci Tangan Saat Kembali ke Rumah Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Serupa dengan perilaku menggunakan kepatuhan menghindari mencuci tangan, penerapan perilaku menghindari kerumunan tergolong sangat rendah. Ditemukan hanya 12 orang responden yang menjawab selalu menghindari kerumunan (5,9%), sedangkan mayoritas responden (111

responden, 54,6%) menjawab sering, 76 orang (37,4%) menjawab kadang-kadang, dan masih ada 4 responden

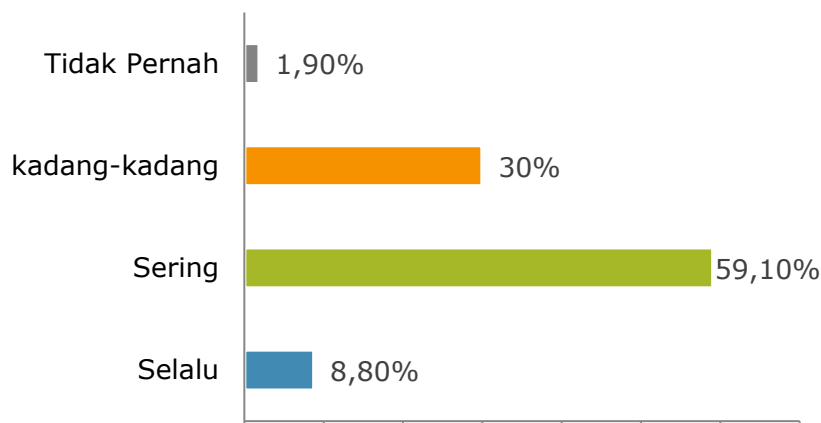
(1,9%) yang menjawab tidak pernah. Rincian penerapan perilaku menghindari kerumunan dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Penerapan Perilaku Menghindari Kerumunan Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Masih serupa dengan perilaku mencuci tangan dan menghindari kerumunan, kepatuhan penerapan perilaku menjaga jarak termasuk rendah. Hanya 18 responden (8,8%) yang menjawab selalu, sementara mayoritas responden (120 responden, 59,1%) menjawab sering, 61 orang

(30%) menjawab kadang-kadang. Sama seperti perilaku menghindari kerumunan, masih ada 4 responden yang menjawab tidak pernah menjaga jarak. Rincian penerapan perilaku menjaga jarak dapat dilihat pada gambar 4.



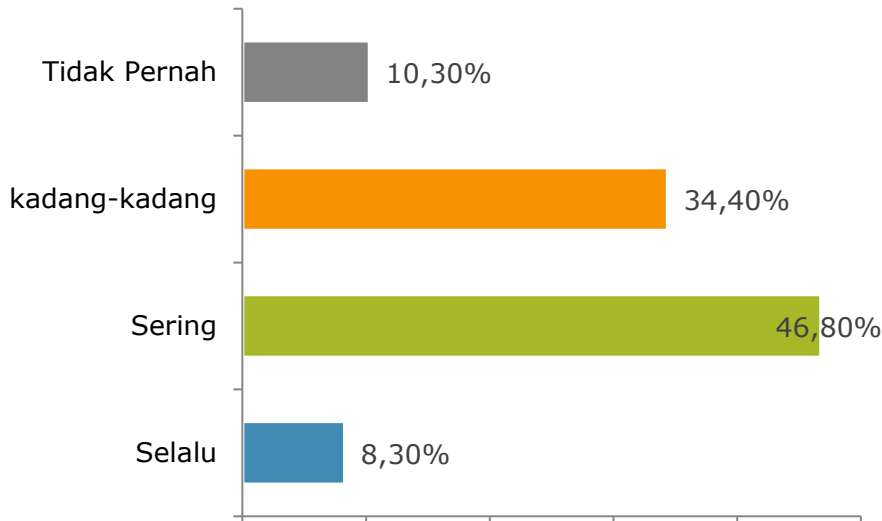
**Gambar 4. Penerapan Perilaku Menjaga Jarak dengan Orang Lain Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Penerapan perilaku menghindari kerumunan yang tidak jauh berbeda. Kepatuhan berjabat tangan juga menunjukkan hasil penerapannya rendah, hanya 17

responden yang menjawab sering. Rincian penerapan perilaku berjabat tangan dapat dilihat pada gambar 5.

responden (8,3%) yang menjawab selalu. Sementara mayoritas responden memberikan jawaban sering (95 responden, 46,8%), 70 responden (34,40%) menjawab kadang-kadang,

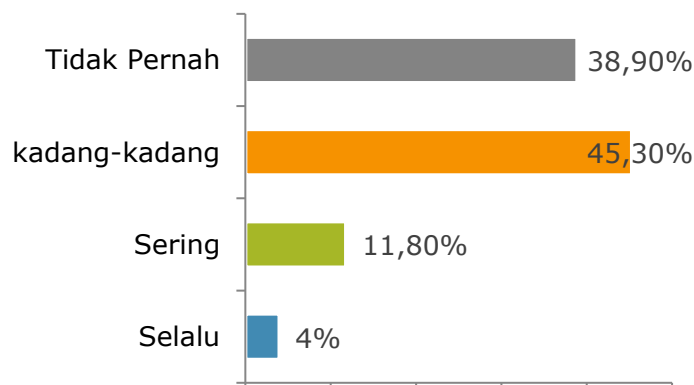
dan 21 responden (10,30%) menjawab tidak pernah. Rincian penerapan perilaku menghindari berjabat tangan dapat dilihat pada gambar 5.



**Gambar 5. Penerapan Perilaku Menghindari Berjabat Tangan Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Penerapan perilaku membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah juga menunjukkan hasil sama, bahkan dengan kepatuhan terendah dibandingkan perilaku lainnya. Ditemukan hasil hanya 8 responden (4%) yang menjawab selalu, sedangkan mayoritas responden (92 responden, 45,3%) menjawab kadang-kadang, 24

responden (11,8%) menjawab sering. Dibandingkan perilaku lain, jumlah responden yang menjawab tidak pernah paling banyak ditemukan pada perilaku membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah, yaitu 79 responden (38,90%). Rincian perilaku membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah dapat dilihat pada gambar 6.

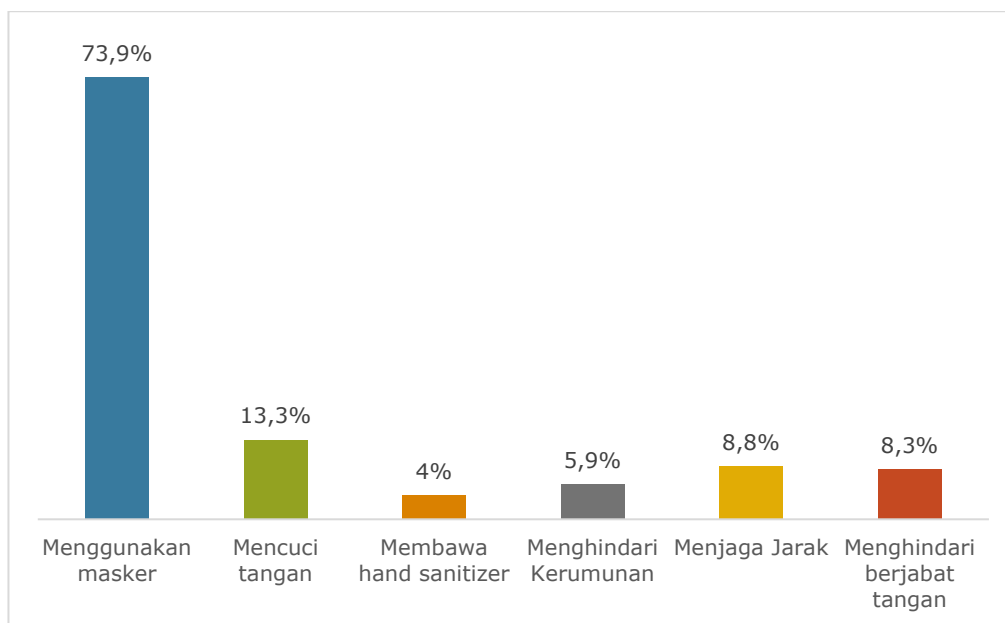


**Gambar 6. Penerapan Perilaku Membawa Hand Sanitizer Saat Keluar Rumah Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

Dalam penelitian ini, kepatuhan didefinisikan dengan pilihan jawaban selalu (dari pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah) atas pertanyaan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 paling baik sebesar 73,9% yaitu perilaku menggunakan masker. Sementara perilaku lain tergolong sangat rendah, mencuci tangan sebesar 13,3%, menjaga jarak sebesar 8,8%, menghindari berjabat tangan sebesar 8,3%, menghindari kerumunan sebesar

5,9%, dan membawa hand sanitizer sebesar 4%. Rincian dapat dilihat pada gambar 7.

Secara keseluruhan tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 dihitung menggunakan proporsi seluruh jawaban selalu dari responden dengan skor ideal. Dari hasil perhitungan didapatkan secara keseluruhan tingkat kepatuhan responden akan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru sebesar 19,03%.



**Gambar 7. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Responden Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru Tahun 2022**

## PEMBAHASAN

Kecamatan Tampan terdiri atas 9 kelurahan dengan luas wilayah 59,81km<sup>2</sup>. Memiliki jumlah penduduk 329.796 jiwa, sekitar 20% penduduk kota Pekanbaru berada di Kecamatan Tampan, tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Kepadatan penduduk kecamatan Tampan cukup tinggi di kota Pekanbaru, yaitu mencapai 5.514 jiwa/ km<sup>2</sup>. Kondisi ini menjadi kontributor kecamatan Tampan menjadi kecamatan dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi. Rasio penduduk laki-laki dan perempuan di kecamatan yaitu 106 laki-laki per 100 perempuan, artinya laki-laki lebih banyak dari perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru,

2021) (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2020). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden (62,56%) adalah perempuan, kemungkinan hal ini disebabkan pelaksanaan penelitian pada jam kerja antara pukul 8 pagi hingga pukul 16 sore. Sementara pada waktu tersebut mayoritas laki laki sedang bekerja. Data statistik kota Pekanbaru menyebutkan bahwa mayoritas pekerja ialah laki-laki (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2020). Temuan ini juga bersesuaian dengan karakteristik pekerjaan, ditemukan mayoritas responden (37,93%) mengurus rumah tangga.

Penelitian menunjukkan karakteristik demografi berhubungan

dengan kepatuhan akan penerapan protokol kesehatan COVID-19, diantaranya usia, gender, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan lokasi tempat tinggal (Liu, et al., 2022; Abeya, et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan makin bertambahnya usia dan makin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi kepatuhan penerapan protokol kesehatan (Abeya, et al., 2021). Penelitian lain menemukan perbedaan signifikan untuk kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih patuh dibandingkan perempuan (Liu, et al., 2022). Sementara untuk pekerjaan, sebuah penelitian menemukan tidak memiliki pekerjaan merupakan salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan (Ditekemena, et al., 2020). Penelitian lain menemukan perbedaan signifikan berdasarkan jenis pekerjaan. Individu dengan pekerjaan yang intens kontak dengan individu lain, memiliki kepatuhan yang lebih baik (Liu, et al., 2022; Abeya, et al., 2021). Sementara, lokasi tempat tinggal perkotaan memiliki kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 yang lebih baik (Abeya, et al., 2021).

Pada penelitian ini, protokol kesehatan COVID-19 dinilai dari penerapan 6 perilaku yaitu menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan saat kembali ke rumah, menghindari kerumunan, menjaga jarak, menghindari berjabat tangan, membawa hand sanitizer saat bepergian. Dari 6 perilaku tersebut, perilaku menggunakan masker memiliki tingkat kepatuhan tertinggi yaitu 73,9%. Hal sama juga ditemukan pada penelitian terdahulu, penggunaan masker merupakan perilaku pencegahan yang paling baik tingkat kepatuhannya. Tingginya tingkat kepatuhan ini kemungkinan besar akibat regulasi penggunaan masker yang diwajibkan di tempat umum (Erawati, 2021). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian di negara Afrika, penggunaan masker lebih rendah kepatuhannya dibandingkan dengan mencuci tangan. Meski sudah diterapkan regulasi kewajiban bermasker, namun keadaan ekonomi

menyebabkan masyarakat tidak mampu membeli dan menggunakan masker (Ditekemena, et al., 2020; Abeya, et al., 2021). Dalam edukasi mengenai protokol kesehatan COVID-19, penggunaan masker selalu menjadi hal pertama yang disampaikan. Hal ini karena penggunaan masker paling krusial dalam mencegah penularan. Penggunaan masker yang tepat pada individu sehat dan sakit dapat menurunkan risiko penularan hingga 89,5% (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Rekomendasi penggunaan masker ditujukan untuk mencegah transmisi penyakit dari individu asimtomatik ataupun presimtomatik. Upaya ini dilakukan jika perkiraan jumlah individu asimtomatik ataupun presimtomatik tinggi. Masker digunakan jika individu akan beraktivitas di tempat umum, tempat kerja, ataupun segala sesuatu yang mengharuskan terjadinya kontak jarak dekat antar individu. Penggunaan masker juga haruslah tepat, cara penggunaan masker yang kurang tepat justru dapat meningkatkan risiko transmisi penyakit (Guner, et al., 2020).

Perilaku mencuci tangan saat kembali ke rumah memiliki tingkat kepatuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan menggunakan masker, yaitu hanya 13,30%. Penelitian serupa di Indonesia pada tahun 2020 menemukan hasil yang lebih tinggi, tingkat kepatuhan mencapai 57,4% (Erawati, 2021). Berbeda dengan penelitian di Kongo pada tahun 2020, tingkat kepatuhan perilaku cuci tangan termasuk baik yaitu 84,7% (Ditekemena, et al., 2020). Penelitian lain di Ethiopia menunjukkan kepatuhan cuci tangan yang baik, yaitu sebesar 84% (Abeya, et al., 2021). Mencuci tangan dengan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik, atau cuci tangan dengan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60% dapat membunuh virus COVID-19. Perilaku membawa hand sanitizer saat bepergian memiliki tingkat kepatuhan terendah dibandingkan perilaku lainnya, hanya 4%. Padahal *hand sanitizer* penting sebagai antisipasi jika tidak tersedia ataupun sarana cuci tangan tidak dapat



diakses, misal saat menggunakan kendaraan umum. Cuci tangan penting dilakukan terutama ketika kembali ke rumah. Mengingat di tempat umum sudah disediakan tempat cuci tangan dan wajib untuk mencuci tangan sebelum beraktivitas di tempat umum, namun mencuci tangan ketika kembali ke rumah haruslah dibiasakan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Dalam Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19, perilaku menghindari kerumunan dan menjaga jarak diwujudkan dengan menjauhi kerumunan atau keramaian massal, menjaga jarak dengan orang lain 2 meter, tidak berjabat tangan, bergandengan tangan, berpelukan dan berdekatan. Hal ini guna mencegah dan atau meminimalisir kontak antara individu asimtomatik atau presimtomatik dengan individu sehat (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Data hasil penelitian untuk perilaku menjaga jarak menunjukkan kepatuhan yang rendah, yaitu hanya sebesar 8,8%. Berbeda jauh dengan penelitian lain di Indonesia pada tahun 2021, tingkat kepatuhan mencapai 71,1% (Erawati, 2021). Bahkan masyarakat Kongo memiliki kepatuhan lebih baik yaitu 58,3% (Ditekemena, et al., 2020). Studi pada masyarakat di Mozambik menunjukkan hasil lebih baik lagi di angka 82,7% (Junior, et al., 2021). Perilaku menghindari kerumunan juga menunjukkan hasil sama, tingkat kepatuhannya rendah, lebih rendah dibandingkan mencuci tangan yaitu 5,9%. Berbeda jauh dengan hasil penelitian di Kongo di tahun 2020, kepatuhan untuk tidak bepergian jika memiliki gejala infeksi saluran nafas mencapai 60,9% (Ditekemena, et al., 2020). Penelitian lain di Mozambik tahun 2021 menemukan mayoritas masyarakat memilih tidak bepergian, kecuali ke pasar, ditemukan 64% masyarakat masih bepergian ke pasar (Junior, et al., 2021). Perilaku menghindari berjabat tangan tidak jauh berbeda dengan menjaga jarak, kepatuhan hanya mencapai 8,3%. Temuan ini berbeda jauh dengan temuan penelitian di Ethiopia pada tahun 2021, kepatuhan

menghindari berjabat tangan mencapai 70,8% (Abeya, et al., 2021).

Kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan juga dipengaruhi oleh regulasi yang ada. Sejak awal mula pandemi di Indonesia, pemerintah melalui satuan tugas penanganan COVID-19 telah mengatur perilaku yang harus diubah terkait penanganan COVID-19. Perubahan perilaku yang dimaksud ialah menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Perilaku ini wajib diterapkan terutama di ranah publik, bahkan disertai sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi (Presiden Republik Indonesia, 2020). Hal ini juga ditemukan pada penelitian di negara lainnya, kepatuhan penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh kebijakan yang berlaku (Liu, et al., 2022; Ditekemena, et al., 2020).

## **KESIMPULAN**

Secara umum, kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru hanya sebesar 19,03%. Perilaku penggunaan masker memiliki kepatuhan paling baik. Perilaku cuci tangan, membawa hand sanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari berjabat tangan, memiliki kepatuhan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, butuh upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat. Edukasi yang lebih tepat, dari segi media, sasaran, konten, serta edukator yang kompeten. Masyarakat juga perlu digandeng untuk bersama sama dalam menangani masalah perilaku ini agar terwujud kepatuhan yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abeya, S. G. et al., 2021. Adherence to COVID-19 preventive measures and associated factors in Oromia regional state of Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(10).
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2021. *Kecamatan Tampan dalam*

- Angka 2020*, Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19: Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 16-25 Februari 2022*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ditekemena, J. D. et al., 2020. Factors Associated with Adherence to COVID-19 Prevention Measures in the Democratic Republic of the Congo(DCR): results of an online survey. *BMJ open*, Volume 11.
- Erawati, D. A., 2021. Overview of The Compliance of Health Protocol Implementation in Preventing the Spread of COVID-19. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 3(4), pp. 521-526.
- Guner, R., Hasanoglu, I. & Aktas, F., 2020. COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, Volume 50, pp. 571-577.
- Hakim, L., 2021. Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, pp. 1329-1345.
- Junior, A. et al., 2021. Adherence to COVID-19 Preventive Measures in Mozambique:Two Consecutive Online Surveys. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Volume 18.
- Liu, J. et al., 2022. Compliance with COVID-19-preventive behaviours among employees returning to work in the post-epidemic period. *BMC Public Health*, 22(369).
- Pemerintah Kota Pekanbaru, 2020. *Laporan Data Statistik Sektorial Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian.
- Pemerintah Kota Pekanbaru & Politeknik Caltex Riau, 2022. *Infografis Sebaran Kasus di Pekanbaru*, Pekanbaru: ppc-19.pekanbaru.go.id.
- Presiden Republik Indonesia, 2020. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. Oktober 2020 ed. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022. *Situasi Covid-19 di Indonesia*, Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Susilaradeya, D. P. et al., 2020. *Policy Brief: Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan dan Mencegah Stigma COVID-19*, Jakarta: Tim Sinergi Mahadata Covid-19 Universitas Indonesia.